BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Negeri Haruai Kabupaten Tabalong

Madrasah Aliyah Negeri Haruai Kabupaten Tabalong terletak di Desa Halong Kecamatan Haruai Kabupaten Tabalong. Madrasah ini didirikan sejak tahun 1992 dengan nama Madrasah Aliyah Swasta Sabilul Huda Haruai yang kemudian pada tahun 1997 berubah statusnya menjadi Madrasah Aliyah Negeri Haruai dengan Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 107 tahun 1997 tanggal 15 Maret 1997. Perkembangan Madrasah Aliyah Negeri Haruai Kabupaten Tabalong cukup mengalami kemajuan yang ditandai dengan semakin tingginya minat lulusan Mts/SLTP yang melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Haruai Kabupaten Tabalong.

Dilihat dari kondisi geografis, keberadaan Madrasah Aliyah Negeri Haruai Kabupaten Tabalong saat ini cukup strategis, karena merupakan satu-satunya Madrasah Aliyah Negeri yang berada di wilayah utara kabupaten Tabalong yang sangat heterogen dari sisi suku dan agama yang meliputi 5 kecamatan yang berbatasan dengan wilayah Kalimantan Timur.

Madrasah Aliyah Negeri Haruai Kabupaten Tabalong berdiri di atas tanah seluas 3.459 m^2 dengan batasan-batasan wilayah sebagai berikut:

a. Sebelah utara berbatasan dengan Jalan Raya.

b. Sebelah selatan berbatasan dengan perkebunan penduduk.

c. Sebelah timur juga berbatasan dengan rumah penduduk.

d. Sebelah barat juga berbatasan dengan rumah penduduk.

2. Pengaturan Gedung Madrasah

Gedung Madrasah Aliyah Negeri Haruai Kabupaten Tabalong dibangun dengan konstruksi semi permanen dengan 15 unit ruang belajar yang dibangun secara bertingkat, lengkap dengan sarana penunjang belajar mengajar. Pada lantai dasar terdapat 9 buah ruang belajar, ruang UKS, perpustakaan, kantor, aula, laboratorium, koperasi, WC (WC guru dan siswa berada terpisah). Kelengkapan lain yang dimiliki oleh madrasah ini yaitu tempat parkir, tiang bendera dan nama sekolah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1. Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Negeri Haruai Kabupaten Tabalong Tahun Pelajaran 2010-2011

No	Sarana	Jumlah	Keadaan
1	Ruang belajar/Kelas	9 buah	Baik
2	Ruang UKS	1 buah	Baik
3	Perpustakaan	1 buah	Baik
4	Ruang dewan guru	1 buah	Baik
5	Ruang Kepala Madrasah	1 buah	Baik
6	Ruang Tata Usaha	1 buah	baik
7	Laboratorium	1 buah	baik
8	Aula	1 buah	Baik
9	WC siswa	3 buah	Baik
10	WC guru	2 buah	Baik
11	Tempat Parkir	1 buah	Baik

Sumber: Dokumen Tata Usaha Madrasah Aliyah Negeri Haruai Kabupaten Tabalong Tahun Pelajaran 2011-2012

Adapun fasilitas-fasilitas yang ada pada ruangan belajar (kelas) adalah sebagai berikut:

a. Papan tulis

b. Penghapus dan tempat kapur

c. Papan absen siswa

d. Meja dan kursi guru

e. Rak sepatu

f. Jadwal pelajaran

g. Meja dan kursi siswa

h. Daftar kebersihan kelas

i. Lemari penyimpanan

j. Daftar nama-nama siswa

k. Kalender

l. Pot bunga

Fasilitas-fasilitas yang ada pada ruangan Kepala Madrasah adalah sebagai berikut:

a. Meja dan kursi Kepala Madrasah

b. Meja dan kursi tamu

c. Grafik dan program pengajaran

d. Kalender

e. Hiasan dinding dan piagam penghargaan madrasah

f. Buku-buku

g. Piala-piala

Fasilitas-fasilitas yang ada pada ruangan Dewan Guru adalah sebagai berikut:

a. Meja dan kursi dewan guru

b. Daftar keadaan siswa

c. Daftar keadaan guru

d. Papan pengumuman

e. Lemari

f. Alat-alat peraga pelajaran

Fasilitas-fasilitas yang ada pada ruangan staf Tata Usaha adalah sebagai berikut:

a. Meja dan kursi staf Tata Usaha

b. 2 unit komputer lengkap dengan mesin pencetak (printer)

c. 1 unit mesin foto copy

Fasilitas-fasilitas yang ada pada ruang UKS (Usaha Kesehatan Siswa) adalah sebagai berikut:

a. Timbangan badan

b. Tempat tidur, bantal dan sprei

c. Baskom kecil

d. Kotak P3K

3. Keadaan guru, tenaga Tata Usaha dan siswa Madrasah Aliyah Negeri Haruai Kabupaten Tabalong

a. Keadaan Guru dan tenaga Tata Usaha

Madrasah Aliyah Negeri Haruai Kabupaten Tabalong didukung oleh tenaga guru yang secara keseluruhan berjumlah 21 orang dan 3 orang staf Tata Usaha dan 1 orang pustakawan, 1 orang pengelola laboratorium IPA dan 1 orang pengelola laboratorium komputer. Adapun dari latar belakang pendidikan para tenaga guru umumnya berpendidikan S1. Untuk tata usaha Madrasah Aliyah Negeri Haruai

Kabupaten Tabalong dipegang oleh Ibu Hj. Laila Hamdiyani, S.Ag dan bendahara sekolah adalah Ibu Susilawati, A.Md, serta dibantu oleh 2 orang staf yaitu Hairiyah, S.Pd.I dan Hairil dan seorang pustakawan yaitu Manda Guntur H, S.Pd, untuk lebih jelasnya data tentang keadaan guru serta staf tata usaha dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2. Identitas Guru dan staf Tata Usaha Madrasah Aliyah Negeri Haruai Kabupaten Tabalong Tahun Ajaran 2011/2012

No	Nama	Pendidikan	Status
1	Drs. H. Abd. Salim, S.Ag	S1 IAIN	Guru Tetap
2	Drs. Arkani	S1 FKIP	Guru Tetap
3	Suparti, S.Pd	S1 FKIP	Guru Tetap
4	Muhammad Nor, S.Pd.I	S1 IAIN	Guru Tetap
5	Mardiana, S.Pd	S1 IAIN	Guru Tetap
6	Hj. Laila Hamdiyani, S.Ag	S1 IAIN	Guru Tetap
7	Hj. Rusmila Rahmiani, S.Pd	S1 FKIP	Guru Tetap
8	Khairi, S.Pd	S1 FKIP	Guru Tetap
9	Syamsi Harsono, S.Si	S1 FISIP	Guru Tetap
10	A. Baderiansyah	S1 IAIN	Guru Tidak Tetap
11	Taufan Izmi, S.Pd	S1 IAIN	Guru Tidak Tetap
12	Susilawati, A.Md	D2	Guru Tidak Tetap
13	Aridhawati, S.Pd	S1 IAIN	Guru Tidak Tetap
14	Heduwar Kartini, S.Pd.I	S1 IAIN	Guru Tidak Tetap
15	Abdi Rosyiannor, S.Pd.I	S1 IAIN	Guru Tidak Tetap
16	Yenny Fitriani, S.Pd	S1 FKIP	Guru Tidak Tetap
17	Abdurrahman, S.IP	S1 FISIP	Guru Tidak Tetap
18	Rabiatul Adawiyah, S.Pd.I	S1 IAIN	Guru Tidak Tetap
19	Manda Guntur H, S.Pd	S1 FKIP	Guru Tidak Tetap
20	Hairiyah, S.Pd.I	S1 IAIN	Guru Tidak Tetap
21	Hairil Rahman	S1 IAIN	Guru Tidak Tetap

Sumber : Tata Usaha Madrasah Aliyah Negeri Haruai Kabupaten Tabalong Tahun Ajaran 2011/2012

4. Keadaan siswa

Keadaan siswa pada Madrasah Aliyah Negeri Haruai Kabupaten Tabalong Tahun Ajaran 2011/2012 seluruhnya berjumlah 205 orang yang terbagi dalam 9 rombongan belajar (kelas), untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.4. Keadaan Siswa pada Madrasah Aliyah Negeri Haruai Kabupaten Tabalong Tahun Ajaran 2011/2012

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	XA	6	17	23
2	XB	7	13	20
3	XC	9	15	24
4	XI IPA	6	16	22
5	XI IPS	14	14	28
6	XI Keagamaan	7	11	18
7	XII IPA	8	14	22
8	XII IPS	12	17	29
9	XII Keagamaan	8	11	19
Jumlah		77	128	205

Sumber : Tata Usaha Madrasah Aliyah Negeri Haruai Kabupaten Tabalong Tahun Ajaran 2011/2012

B. Penyajian Data

Setelah data yang diperlukan terkumpul dengan teknik wawancara, observasi dan dokumenter, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data tentang Kemampuan Guru dalam Menggunakan Evaluasi Formatif pada mata pelajaran Fiqh di Madrasah Aliyah Negeri Haruai Kabupaten Tabalong, yang disajikan dalam bentuk tabel yang merupakan hasil temuan melalui hasil penelitian yang

dilaksanakan pada sekolah tersebut dan kemudian diberikan uraian penjelasan secukupnya.

Sebagai subjek penelitian, ibu Hj. Laila Hamdiyani, S.Ag adalah sarjana strata 1 Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Antasari Banjarmasin. Ibu Hj. Laila Hamdiyani, S.Ag telah mengajar mata pelajaran Fiqh di Madrasah Aliyah Negeri 3 Haruai sejak ± tahun 2001 atau selama ± 11 tahun. Latar belakang pendidikan sesuai dengan mata pelajaran yang diampu dan pengalaman mengajar yang cukup lama menjadikan ibu Hj. Laila Hamdiyani, S.Ag guru yang sangat disegani di kelas.

Dalam penyajian data ini, penulis akan mengemukakannya berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan tentang kemampuan guru dalam menggunakan evaluasi formatif pada mata pelajaran Fiqh di Madrasah Aliyah Negeri Haruai Kabupaten Tabalong sebagai berikut:

1. Pemilihan Instrumen Evaluasi

    a. Jenis soal tertulis

Pada observasi pertama, yakni pada tanggal 2 februari 2012 pada materi hukum *taklifi* dan hukum *wadh'i,* jenis soal tertulis yang dilaksanakan oleh Ibu Hj. Laila Hamdiyani, S.Ag adalah 30 butir soal berbentuk *multiple choice* (pilihan ganda) dan 5 butir soal berbentuk essay.

Pada observasi kedua, yakni pada tanggal 9 februari 2012 pada materi hukum *milkiyah,* jenis soal tertulis yang dilaksanakan oleh guru adalah 30 butir soal berbentuk *multiple choice* (pilihan ganda) dan 5 butir soal berbentuk essay.

Pada observasi ketiga, yakni pada tanggal 23 februari 2012 pada materi hukum *nikah,* jenis soal tertulis yang dilaksanakan oleh guru adalah 40 butir soal berbentuk *multiple choice* (pilihan ganda) dan 10 butir soal berbentuk essay.

Jenis soal yang diberikan dinilai kurang variatif dan membosankan, hal ini sesuai dengan pengakuan beberapa orang siswa yang diwawancarai, menurut mereka soal yang diberikan selalu dalam bentuk essay dan pilihan ganda, belum pernah ada soal jenis lain, seperti menjodohkan, mengisi titik-titik dan lain-lain.

b. Jenis soal lisan

Pada observasi pertama, yakni pada tanggal 2 februari 2012 pada materi hukum *taklifi* dan hukum *wadh'i,* jenis soal lisan yang dilaksanakan oleh guru adalah 3 butir pertanyaan dengan tuntutan menyebutkan, 2 butir pertanyaan dengan tuntutan menjelaskan dan 1 pertanyaan dengan tuntutan membedakan.

Pada observasi kedua, yakni pada tanggal 9 februari 2012 pada materi hukum *milkiyah,* jenis soal lisan yang dilaksanakan oleh guru adalah 4 butir pertanyaan dengan tuntutan menyebutkan, 2 butir pertanyaan dengan tuntutan mendefinisikan.

Pada observasi ketiga, yakni pada tanggal 23 februari 2012 pada materi hukum *nikah,* jenis soal lisan yang dilaksanakan oleh guru adalah 5 butir pertanyaan dengan tuntutan menyebutkan, 2 butir pertanyaan dengan tuntutan menjelaskan.

2. Urutan Tuntutan Soal

Pada observasi pertama, yakni pada tanggal 2 februari 2012 pada materi hukum *taklifi* dan hukum *wadh'i,* urutan tuntutan soal adalah pemahaman, ingatan, analisa, pemahaman dan terakhir pemahaman.

Pada observasi kedua, yakni pada tanggal 9 februari 2012 pada materi hukum *milkiyah,* urutan tuntutan soal adalah pemahaman, pemahaman, ingatan, ingatan dan terakhir juga ingatan.

Pada observasi ketiga, yakni pada tanggal 23 februari 2012 pada materi hukum *nikah,* urutan tuntutan soal adalah ingatan, analisa, analisa, pemahaman, pemahaman, pemahaman, pemahaman, pemahaman, dan soal terakhir juga dengan tuntutan pemahaman.

Mengenai tuntutan soal sesuai dengan hasil wawancara dengan beberapa orang siswa, urutan tuntutan soal yang diberikan guru sudah variatif, terkadang guru meminta siswa menyebutkan, menjelaskan, memberikan alasan, membandingkan, membenarkan yang salah dan lain-lain.

3. Teknik Pemberian Skor

Pada observasi pertama, yakni pada tanggal 2 februari 2012 pada materi hukum *taklifi* dan hukum *wadh'i,* teknik pemberian skor untuk soal tertulis berbentuk *multiple choice* (pilihan ganda) yang dilaksanakan oleh guru adalah satu soal mendapat skor 1 dan apabila benar semua akan mendapat skor 25. Pemberian nilai akhir siswa digunakan rumus skor siswa dibagi dengan tertinggi dikalikan dengan 100, contoh siswa benar 20 dari 25 soal, jadi 20/25 adalah 0,8. Kemudian 0,8 dikali dengan 100, maka nilai akhir siswa adalah 80. Adapun untuk soal essay setiap poin diberi skor 20 dan apabila benar semua akan mendapat nilai 100.

Pada observasi kedua, yakni pada tanggal 9 februari 2012 pada materi hukum *milkiyah,* teknik pemberian skor untuk soal tertulis berbentuk *multiple choice* (pilihan ganda) yang dilaksanakan oleh guru adalah satu soal mendapat skor 1 dan

apabila benar semua akan mendapat skor 30. Pemberian nilai akhir siswa digunakan rumus skor siswa dibagi dengan tertinggi dikalikan dengan 100, contoh siswa benar 21 dari 30 soal, jadi 21/30 adalah 0,7. Kemudian 0,7 dikali dengan 100, maka nilai akhir siswa adalah 70. Adapun untuk soal essay setiap poin diberi skor 20 dan apabila benar semua akan mendapat nilai 100.

Pada observasi ketiga, yakni pada tanggal 23 februari 2012 pada materi hukum *nikah*, teknik pemberian skor untuk soal tertulis berbentuk *multiple choice* (pilihan ganda) yang dilaksanakan oleh guru adalah satu soal mendapat skor 1 dan apabila benar semua akan mendapat skor 40. Pemberian nilai akhir siswa digunakan rumus skor siswa dibagi dengan tertinggi dikalikan dengan 100, contoh siswa benar 30 dari 40 soal, jadi 30/40 adalah 0,75. Kemudian 0,75 dikali dengan 100, maka nilai akhir siswa adalah 75. Adapun untuk soal essay setiap poin diberi skor 10 dan apabila benar semua akan mendapat nilai 100.

C. Analisis Data

Setelah data yang terkumpul dengan teknik wawancara, observasi dan dokumenter, kemudian disajikan pada menyajikan data di atas dalam bentuk uraian dan tabel, maka penulis akan mengemukakannya berdasarkan penyajian data di atas analisis tentang Kemampuan Guru dalam Menggunakan Evaluasi Formatif pada mata pelajaran Fiqh di Madrasah Aliyah Negeri Haruai Kabupaten Tabalong sebagai berikut:

1. Pemilihan Instrumen Evaluasi

   a. Jenis soal tertulis

Sesuai dengan deskripsi data di atas, instrument soal yang digunakan tidak variatif, semua jenis soal yang dilaksnakan pada tiga kali observasi serupa, bahkan perintah pada poin soal pilihan ganda dan essay serupa. Perintah pada ketiga soal pilihan ganda sesuai dengan hasil penelitian adalah "berikan tanda silang pada jawaban a, b, c, d atau e dengan baik dan benar" sedangkan pada soal essay perintahnya adalah "jawablah pertanyaan di bawah ini!" dan "jawablah pertanyaan di bawah ini dengan jelas dan benar" "jawablah pertanyaan di bawah ini dengan singkat dan benar".

Meskipun jenis soal pilihan ganda adalah sama bahkan nominal pilihan jawaban juga sama yakni 5 pilihan jawaban dari a sampai e, akan tetapi nominal soal pada tiap kali pertemuan adalah berbeda, ada yang berjumlah 25 butir soal, ada yang 30 butir soal dan ada juga yang 40 butir soal.

Untuk soal berbentuk essay, nominal soal dinilai peneliti hanya digenapkan saja agar mudah dalam penilaian, hal ini terbukti dengan skor yang diberikan pada setiap butir soal adalah sama. Pada dua latihan saat observasi pertama dan yang kedua, seluruh butir soal diberikan skor 20, dan pada observasi ketiga seluruh butir soal diberikan skor 10, meskipun tuntuntan dan tingkat kesulitan yang ada pada tiap soal berbeda.

   b. Jenis soal lisan

Pada observasi pertama, yakni pada tanggal 2 februari 2012 pada materi hukum *taklifi* dan hukum *wadh'i,* jenis soal lisan yang dilaksanakan oleh guru

adalah 3 butir pertanyaan dengan tuntutan menyebutkan, 2 butir pertanyaan dengan tuntutan menjelaskan dan 1 pertanyaan dengan tuntutan membedakan.

Pada observasi kedua, yakni pada tanggal 9 februari 2012 pada materi hukum *milkiyah,* jenis soal lisan yang dilaksanakan oleh guru adalah 4 butir pertanyaan dengan tuntutan menyebutkan, 2 butir pertanyaan dengan tuntutan mendefinisikan.

Pada observasi ketiga, yakni pada tanggal 23 februari 2012 pada materi hukum *nikah,* jenis soal lisan yang dilaksanakan oleh guru adalah 5 butir pertanyaan dengan tuntutan menyebutkan, 2 butir pertanyaan dengan tuntutan menjelaskan.

2. Urutan Tuntutan Soal

Pada observasi pertama, urutan soal terlihat acak yakni dari pemahaman kembali pada tuntutan ingatan kemudian analisa dan dua pertanyaan terakhir kembali pada ranah ingatan. Meskipun tuntutan soal tidak runtut dari mudah ke sulit, akan tetapi pertanyaan-pertanyaan yang diberikan sudah sesuai dengan runtutan materi ajar sesuai dengan buku panduan pembelajaran yang ada, yakni dari pengertian hukum *taklifi* dan hukum *wadh'i* kemudian pembagian hukum *taklifi*, perbedaan wajib dan fardu, penjelasan *sunnah 'ain* dan *sunnah kifayah* serta contoh keduanya dan terakhir pengertian tentang *mahkum fihi* dan *mahkum 'alaihi*.

Hampir serupa dengan observasi pertama, urutan tuntutan soal pada observasi kedua juga terlihat acak yakni dari pemahaman, pemahaman, ingatan, ingatan dan terakhir juga ingatan. Tuntutan soal tidak runtut dari mudah ke sulit, akan tetapi pertanyaan-pertanyaan yang diberikan sudah sesuai dengan runtutan materi ajar sesuai dengan buku panduan pembelajaran yang ada, yakni dari pengertian *ihya al-mawat*, penjelasan tentang *milkiyah*, menyebutkan hadits yang

berkenaan dengan syahidnya orang yang mempertahankan hak miliknya, macam-macam kepemilikan dan hikmah akad.

Hampir serupa dengan pertanyaan-pertanyaan pada observasi sebelumnya, urutan tuntutan soal pada observasi kedua juga terlihat acak yakni dari ingatan, analisa, analisa, pemahaman, pemahaman, pemahaman, pemahaman, pemahaman, pemahaman, dan soal terakhir juga dengan tuntutan pemahaman. Tuntutan soal tidak runtut dari mudah ke sulit, akan tetapi pertanyaan-pertanyaan yang diberikan sudah sesuai dengan runtutan materi ajar sesuai dengan buku panduan pembelajaran yang ada.

3. Teknik Pemberian Skor

Pada observasi pertama, kedua dan ketiga, pemberian skor yang diberikan guru pada soal yang bersifat pilihan ganda adalah sama, yakni semua soal tersebut diberikan skor yang sama yakni 1 soal mendapatkan 1 skor. Adapun pada soal essay, skor yang diberikan juga "*dipukul rata"* yakni 20 untuk satu pertanyaan ketika jumlah soal adalah 5 butir soal dan skor 10 untuk satu pertanyaan ketika jumlah soal adalah 10 butir sehingga skor tertinggi adalah 100.

Untuk pertanyaan dengan model pilihan ganda, penilaian seperti ini dapat ditoleransi karena jenis tuntutan pada pertanyaan sejenis ini adalah ingatan dengan bantuan pilihan sehingga tingkat kesulitan setiap soal adalah serupa. Akan tetapi pada soal essay dengan tuntutan dan tingkat kesulitan yang sangat variatif, maka guru hendaknya memberikan skor sesuai dengan bobot soal dan tingkat kesulitannya sehingga evaluasi pembelajaran dapat menghasilkan hasil yang relevan dan maksimal.